



MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH TUTUP BOTOL SEBAGAI TEMPAT TISU

Baiq Rizki Hidayati¹, Assura Badia², Khairunnisa Asmiarni³, Muhammad
Hamdani⁴, Nia Bidayati Sholehah⁵, Rina Apriliana⁶
Universitas Hamzanwadi (PGSD Universitas Hamzanwadi)

baiqrizkihidayati@hamzanwadi.ac.id¹, assurabadia@gmail.com², asmiarnik@gmail.com³,
muhammadhamdani@gmail.com⁴, niabidayatisholehah@gmail.com⁵, aprilianarina@gmail.com⁶

Abstract *The training activity of making tissue holders from used bottle caps aims to foster creativity, skills, and environmental awareness in elementary school students. The training was conducted by students in grades 6A and 6B, each divided into two groups. The implementation method was carried out through the stages of collecting materials, explaining the concept of recycling, practical production, and evaluation of the work. The results of the activity showed that students were able to produce creative works that are useful and highly aesthetic. Furthermore, this activity fostered a spirit of cooperation, responsibility, and awareness of the importance of managing plastic waste*

Keywords: *Training, creativity, recycling, used bottle caps, elementary school.*

Abstrak Kegiatan pelatihan pembuatan tempat tisu dari tutup botol bekas bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, keterampilan, serta kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. Pelatihan dilaksanakan oleh siswa kelas 6A dan 6B yang masing-masing kelas dibagi menjadi dua kelompok. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pengumpulan bahan, penjelasan konsep daur ulang, praktik pembuatan, dan evaluasi hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya kreatif yang bernilai guna dan estetika tinggi. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan semangat kerja sama, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap pentingnya mengelola sampah plastik terutama yang berada di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Pelatihan, kreativitas, daur ulang, tutup botol bekas, siswa sekolah dasar.

Pendahuluan

Kreativitas merupakan elemen penting dalam pendidikan modern, di mana siswa diajak untuk berpikir inovatif dan menghasilkan solusi baru. Menurut Guilford (1967), kreativitas melibatkan kemampuan berpikir divergen, yang dapat dilatih melalui kegiatan praktis seperti pembuatan kerajinan dari bahan bekas. Pelatihan pembuatan tempat tisu dari tutup botol bekas adalah contoh kegiatan yang mengintegrasikan kreativitas dengan pendidikan lingkungan, membantu siswa mengembangkan ide orisinal sambil belajar nilai daur ulang. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi kecemasan dalam proses belajar (Amabile, 1996).

Sampah adalah suatu sisa hasil kegiatan manusia yang sudah tidak lagi berguna atau tidak diinginkan lagi oleh pemiliknya. Menurut Undang-Undang, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan dari proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan studi Bank Dunia pada tahun 2024. Secara global, sekitar 220 juta ton sampah plastik dihasilkan, dengan sepertiga (69,5 juta ton) dikelola secara tidak benar. Di Indonesia, data Sistem Informasi (SIPSN) kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024 mencatat timbunan sampah nasional mencapai 31,9 juta ton. Indonesia juga disebut sebagai salah satu penyumbang sampah plastik terbesar di dunia (urutan ketiga setelah India dan Nigeria) dalam studi dari University of Leeds yang disebutkan pada september 2024.

Masalah sampah plastik menjadi salah satu isu lingkungan yang mendesak untuk ditangani.

Plastik yang sulit terurai menyebabkan pencemaran tanah dan air. Salah satu jenis sampah plastik yang sering ditemukan adalah tutup botol bekas. Meskipun terlihat kecil dan sepele akan tetapi keberadaannya yang terus menerus membuat sampah jenis ini lambat laun dapat menjadi ancaman bagi manusia, satwa, ataupun lingkungan, sama halnya dengan sedotan plastik.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan juga berujung pada seringnya membuang sampah plastik daripada memanfaatkannya kembali haruslah segera dihilangkan. Melalui kegiatan edukatif di sekolah dasar, salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan dari pencemaran sampah plastik yaitu dengan melakukan pengolahan sampah plastik melalui produk kerajinan kreatif. (Suryani & Amir, 2018). Siswa dapat diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah melalui kegiatan kreatif, melalui kegiatan ini juga siswa dilatih untuk meningkatkan kreativitas, kerjasama, dan tanggung jawab, kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan sampah plastik bisa berupa pelatihan membuat kerajinan tangan dari bahan bekas.

Daur ulang bahan bekas seperti tutup botol tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan tetapi juga merangsang kreativitas siswa melalui eksplorasi bahan. Teori Environmental Education (EE) dari UNESCO (1978) menekankan bahwa pengalaman langsung dalam mengubah sampah menjadi produk berguna membangun pemahaman ekologi dan keterampilan inovatif. Dalam konteks ini, siswa belajar mengidentifikasi potensi bahan, merancang, dan merakit, yang meningkatkan fleksibilitas berpikir dan orisinalitas. Studi empiris menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek daur ulang menunjukkan peningkatan kreativitas hingga 20-30% dalam tes TTCT (Torrance, 1974).

Sekolah dasar merupakan tempat strategis untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini (Sulastri, 2021). Kegiatan pelatihan pembuatan tempat tisu dari tutup botol bekas ini menjadi salah satu bentuk pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pelatihan pembuatan tempat tisu dari tutup botol bekas ini bertujuan agar dapat melatih keterampilan siswa dalam mengolah barang bekas menjadi benda berguna, menumbuhkan kreativitas dan kerjasama dalam kelompok, menanamkan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan daur ulang.

Pendekatan konstruktivis, seperti yang dikembangkan oleh Piaget (1972) dan Vygotsky (1978), sangat relevan dalam pelatihan pembuatan tempat tisu dari tutup botol bekas. Siswa membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan bahan, di mana mereka bereksperimen dengan bentuk, warna, dan fungsi, mendorong pemikiran kritis dan kreatif. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi kelompok, yang memperkuat zona perkembangan proximal Vygotsky, sehingga siswa belajar dari rekan dan mentor. Penelitian menunjukkan bahwa metode hands-on ini lebih efektif daripada pembelajaran pasif dalam meningkatkan kreativitas jangka panjang (Sawyer, 2012).

Dengan adanya pengelolaan daur ulang barang bekas seperti tutup botol bekas dapat menghasilkan sebuah kerajinan yang bernilai tinggi seperti halnya tempat tisu dari barang bekas tutup botol dapat mengurangi kepadatan sampah plastik di lingkungan sekolah sehingga dapat pula dikembangkan dengan menambah fungsi lain seperti tempat tisu. Secara umum, tempat tisu disesuaikan dengan keadaan disekolah yang kurang adanya tempat tisu di ruangan kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha.

Secara umum, fungsi utama tempat tisu hanyalah digunakan sebagai tisu saja, namun dari sisi lain tempat tisu juga dapat dijadikan sebagai hiasan meja. Pada penelitian ini dilakukan pemanfaatan limbah tutup botol dengan menyempurnakan bentuknya dengan membuatnya

menjadi tempat tisu, selain estetika terdapat pula fungsional dan nilai jual yang ekonomis. Desain tempat tisu disesuaikan dengan kreativitas setiap tim kelompok. (Ginting, 2018)

Metode Penelitian

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dilingkungan sekolah selama satu hari dengan peserta siswa kelas 6A dan 6B. Masing-masing kelas dibagi menjadi dua kelompok, sehingga terdapat empat kelompok secara keseluruhan.

Pada kegiatan ini ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

Persiapan: Pada tahap ini siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti tutup botol bekas, lem tembak, karton, gunting, cutter, lilin, kain panel, kain perca, manik-manik dan contoh produk.

Pengenalan dan penjelasan: Mahasiswa kemudian memberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya daur ulang dan manfaat kreativitas dalam mengelola limbah plastik.

Pelaksanaan pelatihan: Siswa secara berkelompok membuat tempat tisu dari tutup botol bekas. Setiap kelompok mendisain dan merakit produk dengan bimbingan mahasiswa.

Evaluasi dan presentasi: Hasil karya setiap kelompok dipresentasikan. Ada tiga aspek penilaian meliputi kreativitas, kerapian, dan kerjasama.

Refleksi: Siswa memberikan tanggapan tentang pengalaman mengikuti kegiatan dan kesan terhadap pentingnya daur ulang.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini bersifat partisipatif dan praktis, menekankan pada pengalaman langsung agar siswa lebih memahami konsep daur ulang dan penerapannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari seluruh siswa. Mereka terlihat bersemangat mulai dari mengumpulkan bahan, merancang desain, dan bekerja sama dalam kelompok. Kelas 6B kelompok 1 dan 2 menunjukkan kreativitas tinggi dalam membuat tempat tisu berbentuk kotak persegi dan persegi panjang.

Kegiatan ini terbukti efektif untuk menumbuhkan keterampilan motorik halus, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan (Rahmawati, 2020). Siswa juga belajar pentingnya kerja sama dan pembagian peran dalam kelompok.

Selain menghasilkan produk yang bermanfaat, kegiatan ini memberikan pembelajaran bermakna tentang konsep *reduce, reuse, and recycle* (3R). Pengalaman ini dapat membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Wahyuni, 2022).

Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya kegiatan kerajinan tangan semata, tetapi juga sarana pendidikan karakter dan kesadaran ekologi.

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH TUTUP BOTOL SEBAGAI TEMPAT TISU



Gambar dokumentasi kegiatan pembuatan Tempat tisu dari tutup botol

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain memiliki antusias yang tinggi mereka juga mampu menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif yang bermanfaat sekaligus mengurangi sampah di lingkungan sekitar. Kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran tentang prinsip 3R(reduce, reuse, dan recycle) yang mendukung pembentukan karakter mandiri, kerja sama dan peduli lingkungan. Kegiatan ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan kegiatan pembelajaran kreatif. Ke depan, pelatihan serupa dapat diperluas dengan membuat berbagai produk fungsional lain dari barang bekas, seperti tempat pensil, pot bunga, atau wadah serbaguna. Kegiatan ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan kegiatan pembelajaran kreatif. Ke depan, pelatihan serupa dapat diperluas dengan membuat berbagai produk fungsional lain dari barang bekas, seperti tempat pensil, pot bunga, atau wadah serbaguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Guilford, J. P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. McGraw-Hill. (Akses: Google Books); Amabile, T. M. (1996). *Creativity in Context*. Westview Press. (Akses: Google Books).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Panduan Pengelolaan Sampah Plastik di Sekolah*. Jakarta: KLHK.
- UNESCO. (1978). *Final Report: Intergovernmental Conference on Environmental Education*. UNESCO. (Akses: Situs resmi UNESCO); Torrance, E. P. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Scholastic Testing Service. (Akses: JSTOR).
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books. (Akses: Google Scholar); Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press. (Akses: JSTOR); Sawyer, R. K. (2012). *Explaining Creativity: The Science of Human Innovation*. Oxford University Press. (Akses: Oxford Academic).
- Putri, P., Aulia, V., Satriani, S., Juliawati, T., & Samsinar, S. (2024). TETITUBOL (TEMPAT TISU DARI TUTUP BOTOL) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI EKONOMIS BARANG BEKAS DAN PENCEGAHAN LIMBAH SAMPAH. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Com Rahmawati, D. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Daur Ulang Barang Bekas. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 115-122.*
- Sulastri, E. (2021). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(1), 45-53.*
- Wahyuni, N. (2022). Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran Keterampilan Berbasis Daur Ulang di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Guru, 7(3),munity) Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2), 52-61.*